

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah (Barnawi & M Arifin, 2016:47).

Baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama, tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, sementara itu bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama (Barnawi & M Arifin, 2016:47).

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat pelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan (Barnawi & M Arifin, 2016:47).

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis atau tidaknya dipakai, ada dua acam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran (Barnawi & M Arifin, 2016:49).

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian, ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering

digunakan oleh guru dalam mengajar. Selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga (Barnawi & M Arifin, 2016:49).

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit kalau dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen (Barnawi & M Arifin, 2016:49).

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (medium) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio, dan audiovisual (Barnawi & M Arifin, 2016:50).

Prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sarana langsung dan prasarana tidak langsung. Minat belajar siswa sangatlah penting dimana dengan belajar siswa akan memiliki wawasan dan ilmu yang banyak (Barnawi & M Arifin, 2016:50).

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya (Fathurrohman & Sutikno, 2017:6).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Dari latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa pada beberapa sekolah tingkat minat dan motivasi belajarnya cenderung rendah, dan hal tersebut dilihat dari daftar kehadiran dan nilai harian siswa. Dan dari hasil wawancara tersebut ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi ialah kurangnya guru, kondisis sekolah, dan juga fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis memiliki ketertarikani untuk membahas masalah di atas melalui judul “Persepsi Siswa terhadap Sarana Prasarana Sekolah Hubungannya dengan Minat Belajar“ seperti yang akan di teliti dilapangan, yakni di SMK Manbaul Huda kelas X dan XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas persepsi siswa tentang keadaan sarana prasarana di sekolah SMK Manbaul Huda?
2. Bagaimana realitas minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda?
3. Bagaimana realitas hubungan keadaan sarana dan prasaran terhadap minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui realitas keadaan sarana prasarana di sekolah SMK Manbaul Huda
2. Untuk mengetahui realitas minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda
3. Untuk mengetahui realitas hubungan keadaan sarana dan prasaran terhadap minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah perbendaharaan karya ilmiah tentang pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa, bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dibidang pendidikan.

- c. Bahan informasi bagi para peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga.

a. Bagi penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan motivasi belajar mengajar.

E. Kerangka Pemikiran

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar mengajar. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua perlengkapan dan secara langsung di gunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti gedung/ruang kelas, alat-alat (media), pembelajaran, kursi meja dan sebagainya. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti; halaman, kebun/taman, jalan menuju sekolah dll (M. Sobry, 2010:79).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah (Barnawi & M Arifin, 2016: 47).

Baik guru maupun siswa , merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena

itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat pelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi & M Arifin, 2016: 47).

Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis atau tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran (Barnawi & M Arifin, 2016: 47).

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian, ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga (Barnawi & M Arifin, 2016:50).

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit kalau dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen (Barnawi & M Arifin, 2016:50).

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat

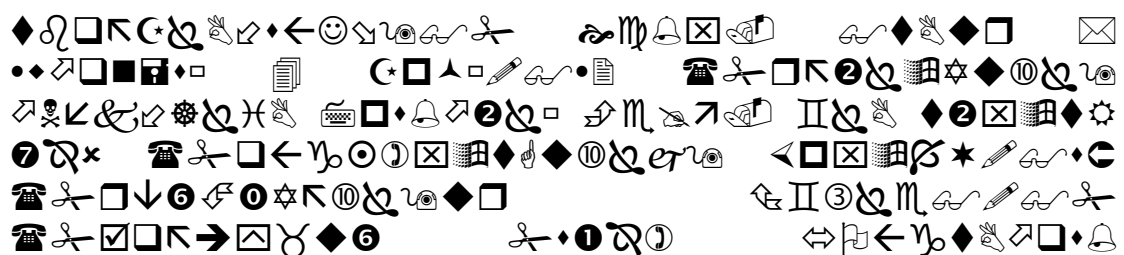
pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (medium) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio, dan audiovisual. Prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sarana langsung dan prasarana tidak langsung (Barnawi & M Arifin, 2016:50).

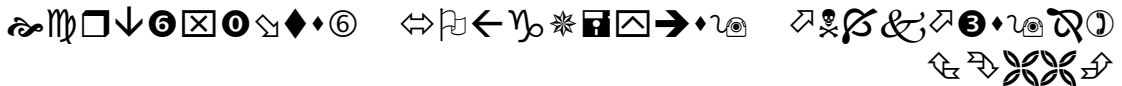
Minat belajar siswa sangatlah penting dimana dengan belajar siswa akan memiliki wawasan dan ilmu yang banyak. Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya (Fathurrohman & Sutikno, 2017:6).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek (Fathurrohman & Sutikno, 2017:6)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 122:





122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (RI, 2009)

Rasulullah SAW. bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا

فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya : Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka H.R Baihaqi (Syuabul iman, Juz 2 h 265 :1709)

Dalam kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas dapat di buat bagan yang menjelaskan hubungan dependen (variabel x) dengan variabel dependen (variabel y). Seperti dalam tabel berikut;

Tabel 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- a. Hipotesis Nol (H_0) :Menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) :Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa di SMK Manbaul Huda
- c. Kaidah keputusan menurut Sugiyono (2009:56)
 1. Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan terima H_a
 2. Terima H_0 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tolak H_a

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Alif Futikha Ulfa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang 2015 dengan judul: “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negri 1 Jakenan Pati (Studi Pada Tahun Ajaran 2014/2015)”.
2. Skripsi Anang Yuliawan PGSD, Fak. Keguruan, UMS dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD MUHAMMADIYAH 1 Program Khusus Wonogiri”.